

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Gagne (dalam Leksono dan Via, 2015:57) pembelajaran adalah peristiwa secara nyata dengan maksud agar terciptanya proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Beberapa orang beranggapan jika ada proses belajar tentu saja proses mengajar. Istilah tersebut kemudian disatukan dalam satu aktivitas yakni kegiatan mengajar. Belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku peserta didik yang didapatkan dari hasil pengetahuan yang dimiliki atau pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing. Perkembangan pengetahuan antar siswa sangat mempengaruhi proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perkembangan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang sangat pesat pada perubahan sistem pendidikan, terutama pada kurikulum yang ada di Indonesia yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut. Hernawan (2013:1.32) pada dasarnya kurikulum adalah sistem, yang artinya kurikulum tersebut suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen, dimana komponen satu dan komponen lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai tujuan. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum K-13 yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Setiap siswa harus menguasai semua mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi penting dalam menentukan keberhasilan siswa yang ditentukan oleh mata pelajaran yang dikuasai. Guru juga menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Fathurrohman (2017:112) model pembelajaran PBL adalah model yang menggunakan masalah nyata (autentik) dan bersifat terbuka bagi siswa dalam penyelesaian masalah, berfikir kritis dan membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran PBL

mampu mengembangkan keterampilan berfikir siswa saat menyampaikan beberapa pendapatnya di kelas dengan berbahasa yang benar.

Bahasa adalah lambang yang bermakna, arbiter, konvensional, dan produktif yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri sendiri (Solchan, 2014:1.20). Dalam proses belajar di sekolah dasar perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mengubah tingkah laku dalam berbahasa dengan cara menyampaikan pendapat setelah melakukan diskusi. Keterampilan mengemukakan pendapat merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh masing-masing orang dengan baik terutama bagi siswa untuk melatih kepercayaan diri secara maksimal. Keterampilan ini merupakan indikator terpenting bagi siswa terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengamatan peneliti dalam kegiatan pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakan di SDN Ketabang Surabaya khususnya siswa kelas IV saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung diketahui bahwa siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Dengan hal itu menyebabkan kurangnya keaktifan dan percaya diri siswa untuk belajar dan berdampak pada keterampilan siswa yang masih kurang. Melihat permasalahan itu, perlu diterapkan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan secara aktif guna meningkatkan keterampilan masing-masing siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi cerita dan menganalisis jawaban secara benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Menyampaikan Pendapat Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya”.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni berupa tenaga, waktu dan biaya. Untuk itu bagi masyarakat yang akan menggunakan penelitian ini diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan siswa.
2. Penelitian ini dilakukan dalam dua kelas IV yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol di SDN Ketabang Surabaya.
3. Peneliti memilih Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” dan Sub Tema 1 Pembelajaran 4 sebagai materi pengajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Terkait dengan judul dan latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa SDN Ketabang Surabaya dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menyampaikan pendapat siswa kelas IV di SDN Ketabang Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada keterampilan menyampaikan pendapat siswa kelas IV di SDN Ketabang Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi siswa

Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk berperan aktif dan mempermudah siswa untuk menyampaikan pendapatnya setelah berdiskusi.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti mendapatkan bekal saat terjun langsung ke lapangan menjadi seorang guru.

3. Bagi guru

Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guru dapat menerapkannya pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga mendapatkan keinginan yang dicapai.